

KEPUASAN MAHASISWA UBJJ-UT BANDUNG TERHADAP MANAJEMEN PENGELOLAAN BIMBINGAN AKADEMIK PRAKTIKUM SELAMA PANDEMI TAHUN 2021

MAMAN SUDIRMAN¹, ANGGA SUCITRA HENDRAYANA², DINA THAIB³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Terbuka, ²Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka, ³Program Studi Matematika, Universitas Terbuka
Email: mans@ecampus.ut.ac.id, angga-sucitra@ecampus.ut.ac.id,
dinathaib@ecampus.ut.ac.id

(Article History)

Received October 23, 2021; Revised September 25, 2022; Accepted November 16, 2022

Abstract: Satisfaction of UBJJ-UT Bandung Students with Academic Practicum Guidance Management During The 2021 Pandemic

This study aims to analyze the management of academic counseling for students who participated in laboratory work. Five functions of academic counseling management were analyzed: organizing, planning, controlling, communicating, and directing. The method used in this research is descriptive quantitative. The sample in this study was 32 students who participated in the 2021 laboratories working at UPBJJ-UT Bandung. The instrument used is a questionnaire in the form of a Likert scale. From the data processed, all the average values of the 20 statement items are close to the maximum value (5). It can conclude that the laboratory work management at UPBJJ-UT Bandung is adequate and going as expected. The students' opinions regarding completeness can still be considered feasible during laboratory work activities.

Keywords: Management, Laboratory Work, Academic Counseling, UPBJJ-UT

Abstrak: Kepuasan Mahasiswa UBJJ-UT Bandung terhadap Manajemen Pengelolaan Bimbingan Akademik Praktikum Selama Pandemi Tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan bimbingan akademik bagi mahasiswa peserta praktikum. Fungsi manajemen pembimbingan akademik yang dianalisis sebanyak lima fungsi, terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, komunikasi dan pengarahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa peserta praktikum 2021 di UPBJJ-UT Bandung. Instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner skala *likert* dengan total 20 butir pernyataan. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai rata-rata dari 20 pernyataan mendekati nilai maksimum (5). Kesimpulan yang diperoleh yaitu manajemen pengelolaan praktikum di UPBJJ-UT Bandung sudah memadai dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pendapat mahasiswa tentang kelengkapan praktikum, masih layak untuk digunakan selama kegiatan praktikum.

Kata Kunci: Manajemen, Praktikum, Bimbingan Akademik, UPBJJ-UT

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat dengan kemampuan akademik dan profesional yang memadai (Republik Indonesia, 1989). Guna mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi perlu menyediakan pengajaran, layanan, administrasi, penelitian, dan tanggung jawab untuk membimbing akademik mahasiswa. Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam penyelenggaraan program pendidikannya, UT menekankan aktivitas belajar mandiri bagi mahasiswanya. Untuk menyediakan layanan pembelajaran di daerah, UT menyelenggarakan program pendidikan tingkat regional yang dijalankan oleh Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT).

UT menyediakan informasi akademik dalam berbagai media seperti brosur, katalog, sistem penyelenggaraan, panduan, SK rektor, petunjuk teknis, dan aturan-aturan yang dibagikan melalui media sosial atau cara lainnya. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk memberikan informasi akademik, pada kenyataannya belum banyak mahasiswa yang secara aktif berinisiatif untuk mencari informasi sendiri. Sebagian besar mahasiswa menunggu dikabari tentang langkah-langkah perjalanan studinya dan sebagian lainnya mencari informasi melalui alumni atau temannya. Karena hal tersebut perlu ada bantuan dari pembimbing akademik (PA) untuk memandu mahasiswa agar lebih terarah dengan layanan bimbingan akademik.

Bimbingan akademik merupakan faktor penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi yakni bentuk nyata hubungan dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbingnya. Aktivitas bimbingan memfasilitasi prioritas dan kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Dosen pembimbing akademik memiliki lima peran yakni sebagai narasumber informasi proses belajar, pembimbing perencanaan studi, penasihat permasalahan belajar, motivator potensi pribadi, dan model teladan pendidik bagi mahasiswa (Suwandi, 1997). Dalam konteks manajemen bimbingan akademik, terdapat tujuh fungsi manajemen yang perlu dijalankan oleh dosen PA yakni pengambilan keputusan (*judging*), pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan (*staffing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*control*), penyampaian ide atau gagasan (*communication*), dan pengarahan (*directing*) (Djamal & Chodijah, 2018). Mengingat pentingnya peran pembimbing akademik, beberapa perguruan tinggi berusaha menyusun rincian tugas pekerjaan dan membuat jadwal pertemuan rutin antara dosen PA dan mahasiswa.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah pemanfaatan dan pengelolaan sarana prasarana yang optimal (Sinta, 2019). Pada Kurikulum Program Studi Biologi, Teknologi Pangan, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Kimia terdapat mata kuliah praktikum. Meskipun mengadakan praktikum, UT tidak memiliki infrastruktur sendiri untuk

melakukan praktikum bagi mahasiswa tingkat regional (UPBJJ-UT). Karena hal tersebut, UT melakukan kerja sama dengan mitra seperti sekolah atau perguruan tinggi lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan praktikum. Dengan memanfaatkan mitra, UT telah berusaha maksimal menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di daerah meskipun dengan kekurangan yang ada.

Selain membimbing akademik, para dosen PA di UPBJJ-UT juga memiliki tugas pokok dan rutin sebagai penanggungjawab kegiatan praktikum. Tugas yang dilaksanakan oleh dosen PA mulai mempersiapkan tempat, merancang jadwal, menyediakan peralatan dan berkas pendukung, mengkoordinasi kegiatan, hingga mengelola nilai praktikum. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diberikan bimbingan berupa koordinasi terkait pelaksanaan praktikum. Sehingga berdasarkan hal tersebut tugas pokok dosen PA pada praktikum di UPBJJ-UT Bandung lebih sederhana dibandingkan fungsi manajemen dosen PA pada umumnya yakni untuk perencanaan, organisasi, pengawasan, komunikasi, dan pengarahan mahasiswa pada kegiatan praktikum.

Sejak tahun 2019, dunia dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Penyakit ini dengan cepat menyebar dan menular ke lebih dari 177 negara termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 menyebabkan dampak buruk bagi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Kemendikbud (2020) terdapat 68.801.708 peserta didik, 4.183.591 tenaga pendidik, dan 646.192 satuan pendidikan yang terdampak pandemi di seluruh penjuru negeri mulai jenjang anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Meskipun dalam kegiatan pembelajaran UT tidak terdampak pandemi, namun kegiatan bimbingan yang sebelumnya dapat dilakukan secara langsung untuk sementara waktu harus beralih pada bimbingan *blended* (campuran daring dan luring).

Perubahan pola bimbingan praktikum tentu berpengaruh terhadap kualitas bimbingan yang diberikan dosen PA pada mahasiswanya dan kepuasan mahasiswa pada bimbingan praktikum. Kitchroen mengungkapkan bahwa kualitas buruk layanan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi seperti perguruan tinggi, menurutnya penurunan kualitas dapat berpengaruh pada popularitas hingga berkurangnya pendaftar perguruan tinggi (Badar & Karsiwan, 2021). Dalam hal ini kepuasan mahasiswa terhadap layanan bimbingan praktikum tentu sangat penting, hal ini karena kepuasan mahasiswa dapat digunakan untuk memperbaiki layanan bimbingan praktikum UPBJJ-UT di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan penelitian mengenai kepuasan mahasiswa terhadap manajemen pengelolaan praktikum di UPBJJ-UT Bandung pada masa pandemi tahun 2021. Dari tujuh fungsi manajemen bimbingan akademik, peneliti hanya mengambil lima fungsi yang disesuaikan dengan tugas pokok penanggung jawab praktikum di UPBJJ-UT Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka bermakna (Nana & Ahmad, 1997). Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa peserta praktikum 2021.1 UPBJJ-UT Bandung. Populasi berjumlah 64 mahasiswa jenjang S1 yang terdiri dari 13 mahasiswa Program Studi 13 mahasiswa Program Studi Biologi, 20 mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan, 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, 3 mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia dan 8 mahasiswa peserta Praktikum IPA.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *random sampling*. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menghindari responden terikat pada program studi tertentu sehingga sampel berasal dari program studi secara acak. Sampel yang digunakan berjumlah 50% dari total populasi yakni 32 mahasiswa. Roscoe mengungkapkan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif berkisar antara 30 hingga 500 (Memon et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, ukuran sampel ini layak digunakan pada penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dari responden menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Skala yang digunakan ialah skala *likert* dengan 5 kriteria jawaban. Skala *likert* dapat membentuk skor atau nilai yang kemudian dapat dianalisis menggunakan statistika parametrik (Budiaji, 2013). Penjelasan skala likert yang digunakan pada kuesioner terdapat pada Tabel 1. Skor yang diperoleh kemudian diambil rata-rata dan klasifikasi berdasarkan lima daerah (zona) tingkat kepuasan yakni zona kritis (1.0-1.8), zona kepuasan rendah (1.8-2.6), zona kepuasan cukup (2.6-3.4), zona kepuasan tinggi (3.4-4.2), zona kepuasan sangat tinggi (4.2-5.0) (Bhakti & Rahmawati, 2018).

Tabel 1. Skor untuk Skala Likert (Nahadi & Firman, 2019)

Kode	Kriteria	Skor
ST	Sangat Tidak Setuju	1
T	Tidak Setuju	2
R	Ragu-ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Karena situasi sedang pandemi COVID-19, maka teknik pengumpulan data dibantu melalui fasilitas *google form*. Kuesioner dalam *google form* disebarikan melalui *whatsapp group* kepada mahasiswa praktikum. Setiap mahasiswa yang menjadi responden penelitian kemudian mengisi pertanyaan yang telah disiapkan dalam kuesioner. Jumlah pertanyaan yang diisi sebanyak 20 item yang menyangkut kepuasan terhadap fungsi pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, komunikasi dan pengarahan bimbingan praktikum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dosen PA di UPBJJ-UT memiliki lima fungsi manajemen dalam bimbingan yakni perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, komunikasi, dan pengarahan. Hasil penelitian kemudian diuraikan kedalam lima aspek sebagai berikut.

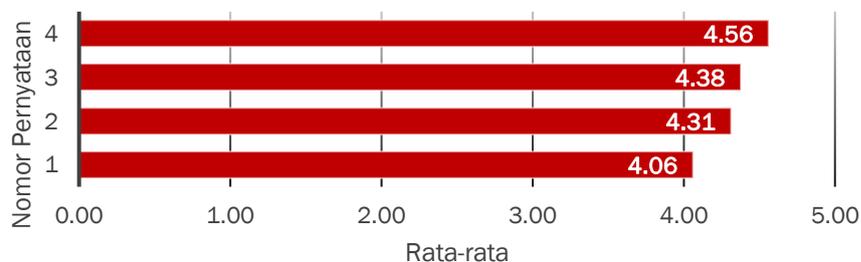
Fungsi Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen adalah kegiatan menentukan sasaran yang hendak dicapai, memikirkan cara, dan menentukan penggunaan sarana dalam mencapai tujuan layanan (Abbas, 2008). Perencanaan memiliki fungsi yang penting dalam manajemen sebab tanpa adanya perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan tidak akan berjalan dengan lancar (Feriyanto & Endang, 2015). Pada kegiatan praktikum UPBJJ-UT, fungsi perencanaan dilakukan dosen PA dengan memastikan sarana yang disediakan mitra UT telah layak digunakan mahasiswa. PA melakukan survei kelayakan tempat, ketersediaan alat dan bahan, dan kesiapan informasi dan dokumen yang dibutuhkan untuk praktikum. Dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, 6 pernyataan mengenai fungsi pengorganisasian diajukan seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Pernyataan dalam Kuesioner untuk Fungsi Perencanaan

No	Butir Pernyataan
1	Pembimbing akademik dapat memastikan kelayakan tempat, ketersediaan alat dan bahan praktikum.
2	Pembimbing akademik dapat membuat jadwal pelaksanaan praktikum.
3	Pembimbing akademik dapat menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktikum misalnya pedoman, prosedur, dan daftar hadir peserta.
4	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menginformasikan jadwal dan tempat pelaksanaan praktikum paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan praktikum kepada mahasiswa.

Nilai rata-rata untuk empat pernyataan dalam fungsi perencanaan disajikan pada Gambar 1. Nilai rata-rata seluruhnya mendekati capaian maksimal. Nilai rata-rata terendah sebesar 4,08 terdapat pada butir pernyataan nomor 1 mengenai kelayakan tempat, ketersediaan alat dan bahan praktikum.



Sumber: Hasil analisis data, 2021

Gambar 1. Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Fungsi Perencanaan

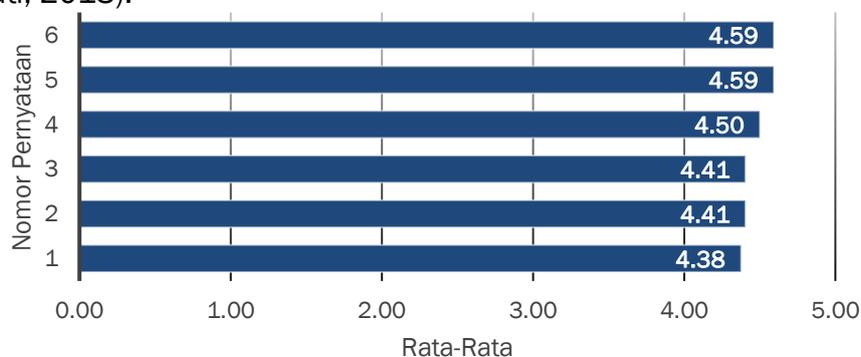
Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen didefinisikan sebagai pengurusan dan penataan semua sumber daya yang tersedia dalam organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material (Abbas, 2008). Pada pelaksanaan praktikum di UPBJJ-UT, PA menjalankan fungsi pengorganisasian sumber daya manusia baik dengan peserta praktikum maupun mitra UT dan sumber daya material berupa dokumen fisik seperti pedoman prosedur, MOU, PKS, surat-surat, laporan praktikum serta laporan monitoring. Dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, 6 pernyataan mengenai fungsi pengorganisasian diajukan seperti yang tertera dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pernyataan dalam Kuesioner untuk Fungsi Pengorganisasian

No	Butir Pernyataan
1	Pembimbing akademik telah mendata dan mengelompokkan peserta sesuai ketentuan praktikum yang akan dilaksanakan.
2	Pembimbing akademik sebaiknya dapat mengurus nilai praktikum (mengumpulkan nilai dari instruktur, mengentri nilai pada aplikasi).
3	Pembimbing akademik sebaiknya dapat mengarsipkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan praktikum misalnya pedoman, prosedur, MOU, PKS, surat surat, laporan praktikum, dan laporan monitoring.
4	Pembimbing akademik sebaiknya dapat mengelola dan memelihara <i>data base</i> peserta praktikum.
5	Pembimbing akademik sebaiknya dapat membuat rekapitulasi data mahasiswa peserta praktikum untuk dapat dijadikan bahan informasi.
6	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menjaga dan memelihara keutuhan rombongan belajar pada kegiatan praktikum.

Nilai rata-rata dari enam butir pernyataan pada kuesioner seluruhnya disajikan pada Gambar 2. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian, seluruh nilai rata-rata mendekati capaian maksimal yaitu skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengorganisasian sumber daya manusia dan material dalam pelaksanaan praktikum di UPBJJ-UT Bandung sudah berjalan dengan baik. Jika proses pengorganisasian dilakukan dengan baik, maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai (Rahmawati, 2018).



Sumber: Hasil analisis data, 2021

Gambar 2. Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Fungsi Pengorganisasian

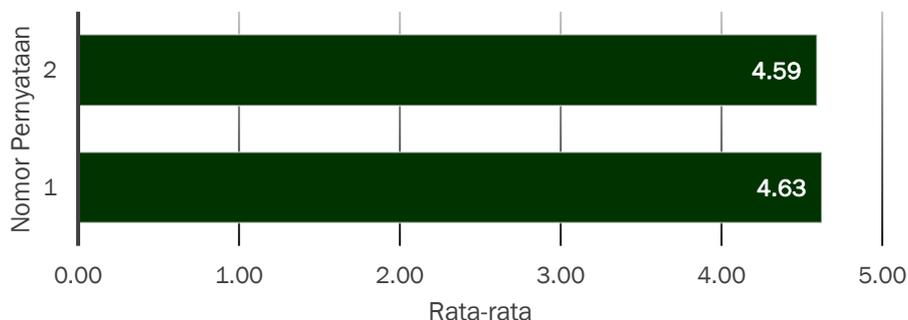
Fungsi Pengawasan (Control)

Pengawasan dalam manajemen merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik, bergerak ke arah yang sama menuju sasaran dan tujuan (Abbas, 2008). Fungsi pengawasan berada dalam tahap akhir dari proses manajemen karena pengawasan berfungsi untuk memantau, menilai, dan melaporkan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Brantas, 2009). Di UPBJJ-UT Bandung, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh PA berupa menampung permasalahan dan keluhan atas kendala yang terjadi selama kegiatan praktikum. Di dalam kuesioner, pernyataan untuk fungsi pengawasan berjumlah 2 pernyataan.

Tabel 4. Pernyataan dalam Kuesioner untuk Fungsi Pengawasan

No	Butir Pernyataan
1	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menampung permasalahan atas pelaksanaan kegiatan praktikum.
2	Pembimbing akademik dapat menampung keluhan mahasiswa atas kendala studi.

Nilai rata-rata untuk kedua pernyataan dalam fungsi pengawasan ditunjukkan pada Gambar 3. Pada gambar terlihat bahwa kedua nilai rata-rata menunjukkan hasil yang dekat dengan capaian maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen pengawasan yang dilakukan oleh dosen PA pada kegiatan praktikum telah dilakukan dengan baik.



Sumber: Hasil analisis data, 2021

Gambar 3. Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Fungsi Pengawasan

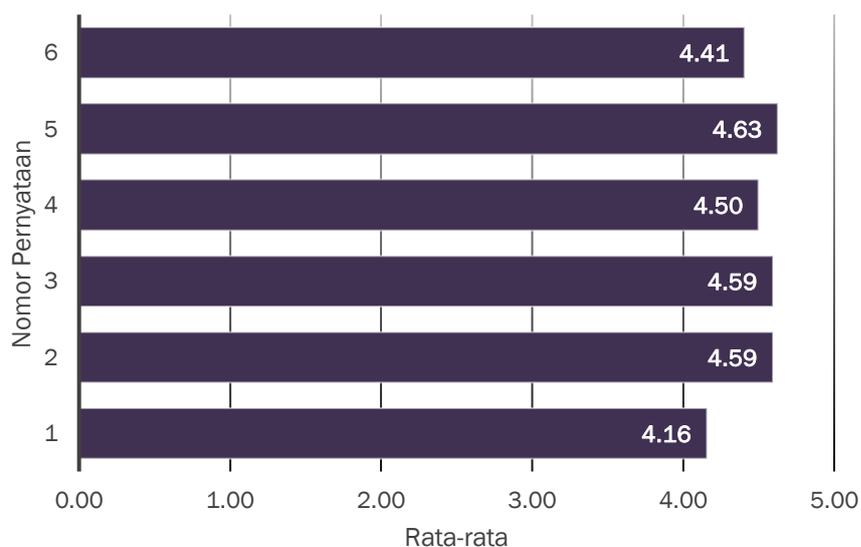
Fungsi Komunikasi

Komunikasi dalam manajemen merupakan proses ide atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud tercapainya hasil yang diinginkan secara efektif (Djamal & Chodijah, 2018). Dalam menjalankan fungsi ini, PA berperan sebagai penghubung kepada mahasiswa dan mitra kerja UT. PA bertanggung jawab atas penyampaian informasi-informasi yang diperlukan untuk kelancaran praktikum. Butir pernyataan pada kuesioner untuk fungsi komunikasi berjumlah 6 pernyataan yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pernyataan dalam Kuesioner untuk Fungsi Komunikasi

No	Butir Pernyataan
1	Pembimbing akademik dapat menyampaikan informasi tempat dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pelaksanaan praktikum.
2	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menjalin dan memelihara hubungan baik dalam bekerja sama dengan mitra.
3	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menjadi penghubung antara UPBJJ dengan mitra kerja pelaksanaan praktikum.
4	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menyapa mahasiswa calon peserta praktikum setiap awal registrasi melalui WAG.
5	Pembimbing akademik sebaiknya dapat memberikan informasi akademik kepada mahasiswa peserta praktikum.
6	Pembimbing akademik sebaiknya dapat menjalin komunikasi secara intens dengan mahasiswa peserta praktikum melalui WAG.

Nilai rata-rata untuk enam butir pernyataan dosen PA dalam menjalankan fungsi komunikasi disajikan dalam Gambar 4. Seluruh nilai rata-rata menunjukkan nilai yang mendekati capaian maksimum. Nilai rata-rata terendah sebesar 4,18. Nilai ini terletak pada butir pernyataan 1 mengenai informasi tempat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktikum.



Sumber: Hasil analisis data, 2021

Gambar 4. Nilai Rata-rata Jawaban Responden untuk Fungsi Komunikasi

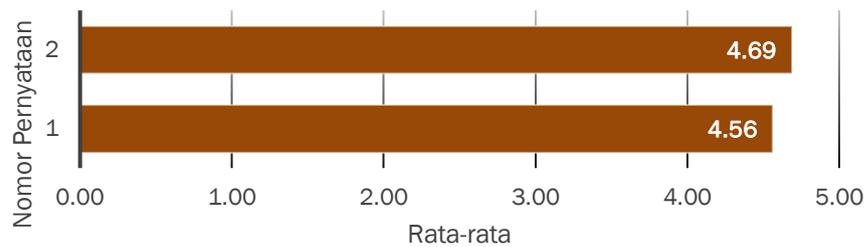
Fungsi Pengarahan

Pengarahan dalam manajemen bimbingan akademik merupakan proses pembimbingan untuk mencapai tujuan (Djamal & Chodijah, 2018). Fungsi pengarahan dilakukan oleh PA dan dijalankan selama kegiatan praktikum berlangsung. Butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner untuk fungsi pengarahan berjumlah 2 pernyataan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Pernyataan dalam Kuesioner untuk Fungsi Pengarahan

No	Butir Pernyataan
1	Pembimbing akademik sebaiknya dapat melakukan Koordinasi dengan pihak mitra kerja tentang pelaksanaan kegiatan praktikum.
2	Pembimbing akademik sebaiknya dapat membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan praktikum.

Nilai rata-rata untuk fungsi pengarahan disajikan pada Gambar 5. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang mendekati capaian maksimum. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, terlihat bahwa fungsi pengarahan pada kegiatan praktikum di UPBJJ-UT Bandung yang dilakukan oleh PA sudah dilakukan dengan baik.



Sumber: Hasil analisis data, 2021

Gambar 5. Persentase Jawaban Responden untuk Fungsi Pengarahan

Pembahasan

Pelayanan prima pada instansi layanan memiliki tujuan positif tak hanya bagi pihak eksternal saja (konsumen) melainkan juga pada pihak internal (instansi layanan). Bagi pihak internal, layanan yang prima tentu akan mengangkat pamor suatu lembaga. Menurut Suminar & Apriliawati (2018) terdapat enam tujuan pelayanan prima yakni sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan bermutu tinggi pada pelanggan.
2. Menciptakan kondisi agar para pelanggan tertarik menggunakan barang atau jasa pada saat itu juga.
3. Menumbuhkan kepercayaan bahwa barang atau jasa yang ditawarkan berkualitas baik.
4. Menghindari terjadinya tuntutan-tuntutan tidak perlu yang ditujukan pada suatu layanan.
5. Menciptakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.
6. Menjaga agar pelanggan diperhatikan segala kebutuhannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hampir seluruh fungsi dosen PA UPBJJ-UT Bandung pada bimbingan praktikum mencapai zona kepuasan sangat tinggi (4.2-5.0). Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa bimbingan praktikum telah mempercayai kualitas Dosen PA saat menjalankan tugasnya. Loyalitas atau kepercayaan mahasiswa dipengaruhi oleh kepuasan yang dirasakannya, semakin baik variabel kualitas pelayanan dan kepuasan maka mahasiswa akan percaya dengan layanan yang diberikan perguruan tinggi

(Prasetyaningrum, 2009). Meskipun demikian terdapat dua parameter yang mencapai zona kepuasan tinggi (3.4-4.2), yakni pada pernyataan kelayakan tempat, ketersediaan alat dan bahan praktikum (fungsi perencanaan), serta penyampaian informasi tempat dan sumber daya praktikum (fungsi komunikasi). Meskipun perbedaan tidak begitu jauh dengan parameter lainnya dan tidak mengkhawatirkan, namun hal ini dapat ditingkatkan kembali oleh pihak UPBJJ-UT dan mitra untuk memberikan pelayanan yang lebih prima.

Pada masa pandemi Covid-19, banyak larangan yang diberlakukan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus corona salah satunya ialah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini berpengaruh besar pada penutupan sementara tempat-tempat yang menjadi tempat kerumunan seperti sekolah, perguruan tinggi, fasilitas umum, hingga tempat kerja. Karena itu kebijakan PSBB melarang kerumunan orang pada pertemuan politik, olahraga, hiburan, budaya, dan akademik. PSBB menyebabkan perubahan besar pada dunia pendidikan di Indonesia yakni dengan meningkatnya utilitas sistem informasi dalam kegiatan pembelajaran daring (Hartati & Syafrida, 2020).

Namun patut dipungkiri bahwa tidak seluruh kegiatan pembelajaran dapat digantikan secara daring terutama mata kuliah praktikum. Eksperimen praktikum daring di rumah telah dilakukan oleh banyak perguruan tinggi di dunia. Terdapat tiga dampak yang tidak diinginkan dari kegiatan praktikum daring yakni kualitas praktikum yang beragam, materi yang diajarkan terlalu sederhana karena terbatasnya alat dan bahan, dan modifikasi parameter pengamatan serta analisis yang terbatas dari pendidik (Brinthaupt, et al., 2011). Karena hal tersebut praktikum tidak dapat digantikan dengan kegiatan daring namun harus tetap mengandalkan kegiatan luring untuk mempertahankan kualitas pembelajarannya.

Meskipun demikian, UPBJJ-UT tidak memiliki tempat praktikum sendiri maupun berinisiatif untuk menyelenggarakan praktikum daring. Karena keterbatasan tersebut, UPBJJ-UT Bandung bekerja sama dengan mitra untuk mempersiapkan tempat praktikum di tempat lain. Berdasarkan apa yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai pengguna layanan praktikum, para mitra belum memahami kelayakan tempat serta alat dan bahan guna praktikum. Sistem kemitraan memiliki beberapa kelemahan diantaranya seperti perbedaan tujuan mitra dengan lembaga, masalah kesepakatan keuangan, akuntabilitas kepercayaan dua pihak yang bekerja sama, hingga masalah kesetaraan yang berpengaruh pada layanan (Huxham, 2003). Karena hal tersebut, Couper & Stevens (1998) menjelaskan bahwa solusi untuk meningkatkan efektivitas hubungan mitra dengan lembaga ialah dengan membangun rasa saling percaya, mengakui perbedaan, dan mencari titik temu pada setiap permasalahan. Selain itu McQuaid (2010) menjelaskan beberapa solusi untuk meningkatkan efektivitas kerja mitra yakni sebagai berikut:

1. Lembaga dengan mitranya harus memiliki tujuan kerja yang jelas mulai visi, misi, transparansi operasional, sampai hal-hal menyangkut kepentingan strategis baik secara lokal maupun menyeluruh.
2. Lembaga harus memiliki kepemimpinan yang membangun dukungan baik dari staff dan mitra. Pengambilan keputusan yang baik akan mendapat dukungan sehingga staff dan mitra dapat bekerja secara efektif dan ikhlas dalam menjalankan layanan.
3. Lembaga dan mitra harus membangun hubungan saling percaya dengan memastikan bahwa tidak ada pihak yang mendominasi bahkan sampai merugikan pihak lainnya.
4. Lembaga dan mitranya harus membangun komunikasi dan kerja sama yang kuat satu sama lain.
5. Lembaga perlu memiliki sumber daya dan keahlian untuk melengkapi setiap kekurangan untuk menghadapi permasalahan baik eksternal maupun internal.
6. Nilai dan tindakan harus berorientasi pada hasil bukan hanya bukti aktivitas saja.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kelayakan tempat, alat, dan bahan bagi kegiatan praktikum ialah dengan merencanakan tujuan yang jelas, membangun hubungan saling percaya dan komunikasi yang baik dengan mitra, memperbaiki sumber daya dan keahlian, serta mengubah orientasi tujuan akhir pada mitra yang telah ada. Jika cara tersebut masih tetap tidak berhasil, maka langkah selanjutnya ialah dengan mencari mitra baru yang mengetahui kualitas ketiga hal tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan masukan bagi pemangku kepentingan di UPBJJ-UT Bandung untuk memperbaiki kualitas mitra UT yang lebih baik demi memberikan pelayanan sarana prasarana praktikum yang prima.

Sedangkan untuk penyampaian informasi tempat dan sumber daya praktikum. Penyampaian informasi tempat dan sumber daya kepada mahasiswa merupakan tanggungjawab dosen PA. Pada masa pandemi, perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan tak hanya mengenai pembelajaran saja bahkan pada komunikasi antar mahasiswa dan dosen. Berikut merupakan penjelasan beberapa penghambat komunikasi pada masa Covid-19:

1. Kejenuhan komunikasi: penggunaan media daring mengubah hubungan dosen dengan mahasiswanya yang sebelumnya lebih cair menjadi kaku, formal, dan membosankan.
2. Komunikasi antarpribadi terbatas: komunikasi dosen dengan mahasiswanya yang sebelumnya lebih rileks, spontan, dan bertemu pada komunikasi informal kini terbatas pada komunikasi formal, media mesin yang kaku, dan kurang leluasa.

3. Komunikasi terbatas ruang dan waktu: komunikasi hanya satu arah, mahasiswa tidak nyaman berlama-lama berada menatap layar gawai atau komputer, dan proses diskusi terbatas.
4. Hambatan teknologi dan literasi digital: tidak seluruh dosen maupun mahasiswa memiliki perangkat yang memadai dan pemahaman yang baik terhadap teknologi informasi. Teknologi internet tidak selalu menjamin kelangsungan komunikasi secara daring.
5. Hambatan emosional: komunikasi secara daring menyebabkan perasaan rasa keterasingan dan berkomunikasi dengan diri sendiri.
6. Keterbatasan teknologi: media daring masih belum dapat menjangkau kebutuhan komunikasi.
7. Kurangnya pemahaman budaya komunikasi media digital.

Komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian mendalam (Wahyu, Sutiarso, & Bharata, 2020). Proses komunikasi pada masa pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi dosen maupun mahasiswa. Pada satu sisi dosen dituntut agar tujuan pembelajaran tetap tercapai namun harus mempertahankan kualitas *output* meskipun terkendala pembelajaran daring. Karena hal tersebut, dosen harus memiliki strategi khusus pada masa pandemi ini dengan menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

Strategi komunikasi berisi perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) guna mencapai tujuan lembaga (Effendy, 2015). Sedangkan Widodo & Permatasari (2020) mengartikan strategi komunikasi sebagai segala sesuatu yang diperlukan agar komunikasi mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Strategi harus mampu dilakukan secara praktis sesuai petunjuk operasionalnya, dalam hal ini pendekatan yang dilakukan dapat berubah-ubah bergantung pada situasi dan kondisi. Untuk menghindari kejenuhan komunikasi pada masa pembelajaran daring, maka ada empat hal yang perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan permasalahan komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya. Berikut merupakan solusi yang dapat digunakan:

1. Lokasi tempat praktikum hendaknya disertakan informasi yang lebih lengkap misalnya dengan menyertakan tautan peta *google maps*, atau gambar peta lokasi praktikum.
2. Ketersediaan alat dan bahan praktikum hendaknya lebih memadai serta layak digunakan.
3. Dosen Penasehat Akademik sebagai penghubung mitra dan mahasiswa dapat mengkomunikasikan sumber daya yang diperlukan saat berlangsungnya praktikum.
4. Dosen Penasehat Akademik perlu membalas pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa mengenai lokasi praktikum.

PENUTUP/SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data kuesioner yang disebar ke mahasiswa peserta praktikum di UPBJJ-UT Bandung, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan praktikum sudah memadai dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun masih dijumpai pendapat mahasiswa yang menyangkut kelengkapan fasilitas praktikum lebih rendah dibandingkan dengan komponen lain sesungguhnya masih tergolong layak untuk digunakan selama kegiatan praktikum berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa mengenai manajemen pengelolaan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2008). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Bandung: Kencana.
- Badar, D. S., & Karsiwan, W. (2021). Survey Kepuasan Mahasiswa atas Layanan Manajemen Pendidikan di STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2020. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 182–188.
- Bhakti, Y. B., & Rahmawati, E. Y. (2018). Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Program Studi Pendidikan Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 279.
- Brantas. (2009). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Brinthaupt, et al.,. (2011). What the Best Online Teachers Should Do. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(4), 512-524.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Couper, W., & Stevens, B. (1998). Towards a new model of industrial partnership. *Human Resource Management: The New Agenda*. London: *Financial Times Pitman Publishing*, 145–159.
- Djamal, N. N., & Chodijah, M. (2018). Manajemen Bimbingan Akademik di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 3(1), 45–53.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Feriyanto, A., & Endang, T. S. (2015). *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Penerbit Mediatera.
- Hartati, R., & Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(6), 495-508.
- Huxham, C. (2003). Theorizing Collaboration Practice. *Public Management Review*, 5(3), 401–423.

- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- McQuaid, R. W. (2010). *The New Public Governance? Theory of Organizational Partnerships: Partnership Advantages, Disadvantages and Success Factors*. Routledge. 143-164.
- Memon, et al.,. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), 1–20.
- Nahadi, & Firman, H. (2019). *Asesmen Pembelajaran Kimia*. Bandung: UPI Press.
- Nana, S., & Ahmad, R. (1997). *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar baru.
- Prasetyaningrum, I. D. (2009). *Analisis Pengaruh Pembelajaran dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa dan Loyalitas Mahasiswa (Studi Kasus pada Undaris Ungaran)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52–60.
- Republik Indonesia. (1989). Undang-Undang No. 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- Suminar, R., & Apriliawati, M. (2018). Pelayanan Prima pada Orang Tua Siswa di Sempoa Sip Tc Paramount Summarecon. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 4(2), 25.
- Suwandi, I. (1997). *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*. Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang.
- Wahyu, M. N., Sutiarto, S., & Bharata, H. (2020). Pembelajaran Soft Skill Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 406–413.
- Widodo, A., & Permatasari, D. A. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi dalam Program Bekasi Smart City. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(1), 79–89.